

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **1. Simpulan**

Berlandaskan hasil penemuan di lapangan dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab IV, mengenai dampak pola komunikasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini maka bisa diperoleh sebagai berikut:

Dalam penelitian ini pola komunikasi tidak memiliki dampak terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Karena, dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa terdapat orang tua yang menggunakan pola komunikasi pluralistik dengan orientasi percakapan yang tinggi, dan orientasi kesesuaian yang rendah namun, anaknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun terdapat juga orang tua yang menggunakan pola komunikasi pluralistik namun, nilai kepercayaan diri anaknya rendah. Dan terdapat pula, orang tua yang menggunakan pola komunikasi konsensual dengan orientasi percakapan yang tinggi dan orientasi kesesuaian yang tinggi pula namun anaknya memiliki nilai kepercayaan diri yang rendah. Serta, terdapat pula orang tua yang menggunakan pola komunikasi konsensual namun, nilai kepercayaan diri anaknya tinggi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pola komunikasi tidak memiliki dampak pada kepercayaan diri anak.

#### **2. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang peran pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepercayaan diri anak. Temuan mengenai pengaruh orientasi percakapan dan kesesuaian terhadap perkembangan psikologis anak memperkaya literatur tentang komunikasi keluarga dan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga.
2. **Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola komunikasi yang mendukung

pengembangan kepercayaan diri anak. Dengan menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan partisipatif, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri. Pendekatan ini juga dapat diimplementasikan dalam program pendidikan orang tua atau pelatihan bagi guru.

3. **Implikasi Sosial:** Penerapan pola komunikasi yang efektif di rumah dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih percaya diri dan berdaya saing. Hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan memberi setiap anak, tanpa memandang latar belakang, kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung.
4. **Implikasi untuk Kesehatan Mental:** Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam kesejahteraan mental anak. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi yang mendukung dapat membantu anak-anak mengembangkan mekanisme koping yang sehat, yang sangat penting untuk kesehatan mental jangka panjang.

### 3. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, Ada juga rekomendasinya yakni:

#### **Untuk Orang Tua**

Dalam penelitian ini pola komunikasi memang tidak berdampak pada kepercayaan diri anak. Namun, hasil dari penelitian ini masih banyak anak-anak yang kepercayaan dirinya rendah. Bagi orang tua diharapkan bisa lebih mendalami terkait pola asuh dan perkembangan anak.

#### **Untuk Peneliti Selanjutnya**

Berlandaskan hasil observasi dan angket, peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penyusunan hasil penelitian ini. Berkaitan dengan hal itu, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian mengenai analisis dampak pola komunikasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini dengan

tambahan teknik analisis data melalui wawancara dan menambahkan aspek perkembangan lainnya dalam penelitiannya seperti aspek sosial, bahasa, moral, dll

#### **4. Keterbatasan peneliti**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan instrumen penelitian, observasi, wawancara, dan pengolahan data:

1. **Instrumen Penelitian:** Instrumen yang digunakan, yaitu angket dan wawancara, mungkin memiliki keterbatasan dalam menggali seluruh aspek dari pola komunikasi yang ada. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa nuansa penting dalam pola komunikasi tidak terdeteksi atau tidak diungkap secara mendalam.
2. **Keterbatasan Observasi:** Observasi yang dilakukan tidak sepenuhnya menangkap seluruh konteks dan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Selain itu, kehadiran peneliti saat observasi bisa mempengaruhi perilaku responden, yang dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata.
3. **Keterbatasan Wawancara:** Wawancara yang dilakukan terbatas oleh waktu dan keterbukaan responden dalam berbagi informasi. Beberapa responden mungkin merasa kurang nyaman atau terbuka dalam wawancara, sehingga informasi yang diperoleh bisa saja tidak lengkap atau bias.
4. **Pengolahan Data:** Pengolahan data, terutama dalam interpretasi hasil angket dan wawancara, mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Responden mungkin memberikan jawaban yang lebih positif atau negatif dari kondisi sebenarnya, yang dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap "benar." Hal ini bisa mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
5. **Tidak Menggunakan Pendekatan Triangulasi:** Penelitian ini tidak menggunakan triangulasi data, yaitu tidak menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, yang dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Dengan menyadari keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat.